

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan bagian dari industri keuangan yang berperan penting untuk menjaga stabilitas perekonomian suatu Negara. Bank pada dasarnya memiliki fungsi utama untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan masyarakat yang berbentuk simpanan seperti tabungan, giro maupun deposito. Salah satu produk bank yang tidak asing bagi masyarakat adalah tabungan yang merupakan simpanan yang memiliki kemudahan dalam hal pembukaan rekening maupun transaksinya.

Dari data yang dirilis oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), menunjukkan jumlah rekening simpanan masyarakat Indonesia per Januari 2023 adalah sebanyak 506.565.057 rekening dengan 97,9 persennya merupakan rekening tabungan (Lembaga Penjaminan Simpanan, 2020). Namun, meskipun jumlah rekening tabungan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah rekening simpanan lainnya, bukan berarti semua masyarakat Indonesia telah memiliki rekening tabungan di bank. Berdasarkan pernyataan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menuturkan bahwa budaya atau kebiasaan menabung masyarakat Indonesia dikatakan rendah jika dikomparasikan dengan beberapa Negara lainnya, karena rasio menabung terhadap Produk Domestik Bruto atau PDB masih di angka 31% (Prayoga, 2020).

Rendahnya rasio menabung tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor demografi yaitu banyaknya masyarakat yang bekerja dan masyarakat yang menganggur, kemudian kurangnya rasa percaya terhadap lembaga keuangan juga dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat menabung. Selain itu, masyarakat Indonesia belum terbiasa untuk menabung, sebaliknya masyarakat lebih suka untuk menghabiskan uang yang dimilikinya untuk konsumsi. Dalam penelitian oleh *Provetic* menemukan bahwa orang Indonesia menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk melakukan konsumsi di

aplikasi belanja *online* (Ubaidilah & Asandimitra, 2018). Dengan banyaknya kemudahan yang diberikan oleh aplikasi belanja *online* tersebut akhirnya membuat masyarakat suka melakukan konsumsi bahkan cenderung konsumtif karena seringkali berakhir dengan berbelanja barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Perilaku itulah yang membuat seseorang menjadi enggan menabung.

Perilaku menabung adalah keadaan dimana individu sadar terhadap keuangannya (Suhendra & Arifin, 2019). Menurut Warneryd dalam (Utami & Sirine, 2016) perilaku menabung dalam hal ekonomi diartikan sebagai sisa dari pendapatan setelah dikurangi oleh konsumsi, namun dalam konteks psikologi perilaku menabung adalah kegiatan tidak melakukan pemborosan pada uang yang dimiliki sekarang, untuk dipakai di masa yang akan datang. Artinya perilaku menabung adalah kesadaran individu menyisihkan uang yang dimiliki dan menggunakannya di masa yang akan datang.

Terdapat dua faktor yang dapat memberikan pengaruh pada perilaku menabung seseorang yaitu faktor *intern* dan *extern*. Faktor *intern* yaitu berasal dari diri sendiri yang biasanya berupa sikap dan sifat yang melekat seperti keinginan, motivasi dan proses belajar. Sedangkan faktor *extern* datang dari luar diri seseorang yang biasanya merupakan lingkungan di sekitarnya dan orang terdekat contohnya adalah lingkungan keluarga, sekolah dan pertemanan.

Dengan adanya perilaku menabung diharapkan seseorang dapat menyadari bahwa pendapatan atau uang yang dimilikinya harus disisihkan untuk kepentingan-kepentingan lain di masa yang akan datang. Seringkali seseorang kesulitan memutuskan untuk menabung karena tidak terbiasa atau lantaran pendapatan yang dimiliki sekadar cukup untuk pemenuhan keperluan sehari-hari. Pernyataan tersebut serupa dengan pendapat (Naradin et al., 2017) bahwa keputusan seseorang untuk menabung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebiasaan, kekayaan, preferensi terhadap konsumsi dan juga suku bunga.

Setiap orang tentunya mempunyai alasan berbeda untuk menyimpan uangnya. Menurut Keynes (1936) terdapat beberapa motif yang dimiliki seseorang dalam menabung antara lain: 1) *Precautions* (pencegahan) untuk mencegah terjadinya keadaan tidak terduga contohnya seperti kecelakaan atau bencana alam; 2) *Foresight* (tinjauan masa depan) untuk mengatasi jika terjadi perubahan dalam hal pendapatan atau pengeluaran; 3) *Calculation* atau perhitungan yaitu ingin mendapatkan keuntungan contohnya bunga bank; 4) *Improvement* atau perbaikan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup; 5) *Independence* (kebebasan) memiliki kebebasan untuk melakukan atau membeli sesuatu; 6) *Enterprise* yaitu kebebasan untuk menginventasikan uang jika mendukung; 7) *Pride* (kebanggaan) untuk memberikan hasil tabungan kepada ahli waris; 8) *Avarice* (keserakahan harta) (Putra, 2018). Dengan mengetahui beberapa motif tersebut maka dapat dilakukan penelitian untuk mengetahui motif mana yang biasanya dijadikan sebagai tujuan seseorang untuk memutuskan menabung.

Menabung memberikan pengaruh positif karena dapat melatih seseorang untuk bijak dalam mengelola keuangannya. Maka dari itu, Otoritas Jasa Keuangan pun memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memahami mengenai pengelolaan keuangan dengan meluncurkan *website* [sikapiuangmu.ojk.go.id](http://sikapiuangmu.ojk.go.id) yang didalamnya menyediakan informasi-informasi penting mengenai pengelolaan keuangan salah satunya mengenai produk dan layanan simpanan bank seperti tabungan, giro dan deposito. Dengan *website* ini masyarakat bisa secara leluasa mencari tahu cara mengelola keuangan yang baik dan benar.

Saat ini Pemerintah sedang memfokuskan untuk menumbuhkan jiwa gemar menabung di kalangan generasi muda dengan mencanangkan program Simpanan Pelajar atau disebut dengan “Simpel” dan Simpanan Mahasiswa & Pemuda atau disebut dengan “SiMuda”. Sampai dengan tahun 2019 tercatat 381 bank telah menjadi peserta SimPel dan 381.867 sekolah menjalin

kerjasama dengan bank. Total rekening sebanyak 21.875.176 dengan jumlah tabungan mencapai 9 triliun rupiah (OJK, 2020).

Pencapaian tersebut sangat baik terlebih ditambah dengan adanya program Satu Pelajar Satu Akun Tabungan (*One Student One Account*) dapat meningkatkan rasio menabung terhadap PDB. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan pelajar dan mahasiswa menjadi sadar akan pentingnya menabung dan juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian Negara. Namun Pemerintah tidak bisa bekerja keras sendiri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melainkan dibantu oleh semua pihak baik Lembaga Keuangan, Lembaga Pendidikan dan juga yang paling penting adalah masyarakat.

Penerapan perilaku menabung harus dimulai sejak kecil, misalnya dengan dibiasakan untuk menyisihkan uang jajan secara rutin dan dibimbing oleh orang tua. Namun sayangnya, orang tua banyak yang kurang paham cara mengajarkan pengaturan keuangan kepada anaknya. Hal ini akan memberi kerugian karena jika seseorang sudah terbiasa untuk menabung sejak masih kecil maka perilaku tersebut akan terbawa hingga dewasa nanti.

Lembaga pendidikan berperan penting untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya mengenai perilaku menabung. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, pelajar dan mahasiswa memiliki andil dalam meningkatkan kepemilikan rekening, maka dari itu mereka perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup. Peran penting Universitas dalam hal ini adalah dengan menyediakan mata kuliah mengenai pengelolaan keuangan sehingga mahasiswa semakin paham akan pentingnya mengelola keuangan salah satunya adalah tentang menabung.

Bagi mahasiswa pada umumnya memiliki beberapa kesulitan untuk menabung karena mereka ada pada tahap memulai proses kemandirian dalam mengelola keuangan serta belum memiliki pendapatan yang tetap dan hanya mengandalkan uang saku yang diberikan orang tuanya. Dalam situasi ini

mahasiswa diharuskan belajar bertanggung jawab atas keuangannya sendiri. Seringkali mahasiswa dihadapkan oleh beberapa keadaan yang memaksa mereka harus memilih kebutuhan mana yang harus diprioritaskan karena mereka hanya bisa mengandalkan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya yang terbatas.

Maka dari itu mata kuliah mengenai pengelolaan keuangan akan sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangan yang dialaminya. Mahasiswa dapat mengetahui cara untuk menabung meskipun dengan jumlah uang yang terbatas. Dengan adanya mata kuliah tersebut mahasiswa menjadi menyadari bahwa jika mereka tidak mulai menabung maka mereka tidak memiliki dana cadangan yang dapat digunakan jika terjadi keadaan-keadaan yang darurat.

Terdapat faktor yang kemungkinan dapat memberikan pengaruh pada perilaku menabung seseorang, salah satunya adalah literasi keuangan. Menurut (OJK, 2019) literasi keuangan adalah sikap dan *behavior* untuk menaikkan tingkat pengambilan keputusan dan juga pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan dan juga keyakinan. Literasi keuangan atau *financial literacy* sangatlah penting dimiliki oleh setiap orang agar tidak salah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan contohnya seperti menabung, berinvestasi, mengajukan pinjaman ataupun asuransi.

Dengan memiliki kemampuan literasi keuangan maka seseorang mengetahui secara pasti kondisi keuangannya sehingga dapat menghindarkannya dari perilaku konsumtif dan juga situasi yang merugikan contohnya seperti kasus investasi bodong yang sering terjadi di kalangan masyarakat, ketidakmampuan untuk membayar hutang dan situasi-situasi lainnya.

Dalam survei yang dilaksanakan oleh OJK, menyatakan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tahun 2022 adalah sebesar 49,68% jumlah ini

meningkat dari survei sebelumnya pada 2019 yaitu hanya sebesar 38,03%. Meskipun terlihat ada peningkatan namun literasi keuangan masyarakat Indonesia dianggap masih dapat dikatakan sangat rendah. OJK menargetkan literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 90% pada tahun 2024.

Untuk mendukung peningkatan literasi keuangan tersebut OJK berusaha untuk mengedukasi masyarakat khususnya kalangan pelajar dan mahasiswa salah satunya adalah dengan meluncurkan buku seri literasi keuangan yang dapat diakses secara mudah di laman resmi OJK. Jika masyarakat sudah memiliki kemampuan literasi keuangan cukup baik, maka dapat memberi pengaruh positif juga bagi lembaga keuangan yaitu masyarakat akan mulai tertarik untuk menggunakan produk dan layanan lembaga keuangan khususnya perbankan. Meskipun OJK sudah mengupayakan untuk memberikan informasi dan pengetahuan dalam bentuk buku, lembaga pendidikan tetap berperan penting dalam memberikan penjelasan serta pengetahuan secara langsung mengenai pengelolaan keuangan terlebih karena pengetahuan yang peserta didik miliki mengenai pengelolaan keuangan dari orang tua atau orang terdekat mereka mungkin terbatas.

Terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku menabung selain literasi keuangan yaitu adalah teman sebaya. Teman sebaya merupakan sekumpulan orang dengan kesetaraan dalam hal usia ataupun status. Dalam proses sosialisasi teman sebaya berpengaruh penting untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang. Teman sebaya berfungsi untuk menyediakan sumber-sumber informasi dan memberikan wawasan baru yang berbeda tentang dunia lain yang berada di luar keluarga. Teman sebaya dikatakan dapat memberikan motivasi atau dukungan sosial kepada seseorang. Dukungan sosial yang dimaksud dapat berupa nasehat, saran atau bantuan nyata dan memberikan manfaat emosional atau mempengaruhi perilaku bagi pihak penerima (Hanapi & Agung, 2018).

Maka dari itu pada umumnya seseorang lebih terbuka mengenai keadaan keuangannya kepada teman daripada kepada orang tuanya. Teman sebaya

dapat mendiskusikan berbagai masalah seperti permasalahan mengenai keuangan serta saling memberikan saran. Dalam hal ini teman sebaya sangat mempengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangannya.

Mahasiswa menghabiskan banyak waktu dengan teman sebaya, mereka merasa nyaman untuk membagikan informasinya satu sama lainnya. Maka dari itu sangat penting untuk memiliki teman sebaya yang memiliki kebiasaan menabung karena perilaku yang ada di lingkungan sekitar dapat mendorong perubahan perilaku seseorang. Jika memiliki teman sebaya yang rajin menabung maka dapat memberikan motivasi kepada seseorang untuk menabung juga.

Namun banyak dari mahasiswa lebih menyukai untuk berkumpul dengan teman-temannya serta menghabiskan uang untuk kebutuhan yang tidak diperlukan seperti untuk makan-makan di restoran atau jalan-jalan yang bukan merupakan kebutuhan yang harus diprioritaskan. Jika seseorang memiliki teman sebaya yang seperti itu maka akan membuatnya tidak bisa mengontrol pengeluaran. Hal ini jelas memberikan pengaruh yang buruk bagi seseorang karena suatu saat mungkin pengeluaran akan melebihi pemasukan mereka.

Faktor lain yang juga dapat memberikan pengaruh pada perilaku menabung adalah kontrol diri yaitu cara atau usaha bagaimana seseorang dapat mengendalikan dirinya sendiri, pada penelitian ini kontrol diri yang dimaksud yaitu berkaitan dengan perilaku menabung. Dengan adanya kontrol diri maka individu bisa melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik, sehingga mendorong orang tersebut untuk menabung. Disebutkan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang baik tentunya akan memutuskan menabung uangnya, karena menabung memberikan manfaat dan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Wardani & Susanti, 2019).

Selain literasi keuangan dan juga teman sebaya terdapat faktor lainnya yang dikatakan bisa memberikan pengaruh pada perilaku menabung mahasiswa. Dalam penelitian (Oktafiani & Haryono, 2019) menyebutkan

terdapat faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa S1 Universitas Negeri Malang (UNM) yaitu literasi ekonomi, jumlah uang saku dan modernitas. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Susanti, 2019) memberikan pernyataan bahwa kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan serta inklusi keuangan memberikan pengaruh perilaku menabung mahasiswa.

Selanjutnya dalam penelitian (Adityandani & Haryono, 2018) hasilnya menjelaskan perilaku menabung mahasiswa terpengaruh oleh demografi, sikap keuangan, *financial knowledge* dan suku bunga. Dalam penelitian lain menunjukkan hasil bahwa kualitas pelayanan, kepercayaan dan pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku menabung (Ismail et al., 2018).

Dalam hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Bima Harya Putra menyebutkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan semakin banyaknya sosialisasi mengenai keuangan yang diterima dari keluarganya maka perilaku menabungnya juga akan semakin baik (Putra, 2018).

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Tri Waluyo memberikan hasil yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung secara positif dan signifikan; pendapatan tidak berpengaruh pada perilaku menabung; dan ada pengaruh yang cukup signifikan antara literasi keuangan dan pendapatan secara simultan atau bersama-sama pada perilaku menabung (Waluyo, 2020).

Penelitian mengenai literasi keuangan, teman sebaya dan juga kontrol diri yang berdampak pada perilaku menabung telah lebih dahulu dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Helmi Hashim et al., 2018) menunjukkan variabel literasi keuangan, sosialisasi orang tua dan teman sebaya berpengaruh positif serta signifikan pada perilaku menabung. Berikutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Amilia et al., 2018),

*financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung; sosialisasi orang tua juga mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku menabung; teman sebaya tidak mempunyai pengaruh signifikan pada perilaku menabung

Terdapat penelitian yang memberikan petunjuk adanya hubungan antara teman sebaya dan perilaku menabung yang dilakukan oleh Dewi Rahmawati dan Nadia Asandimitra hasil dari penelitiannya yaitu dalam analisis yang telah dilakukan pada variabel demografi hanya pendapatan yang memiliki pengaruh positif pada perilaku menabung, lingkungan sosial memberikan penjelasan bahwa orang tua memberikan pengaruh positif, dan juga teman sebaya memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku menabung; serta efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung (Rahmawati & Asandimitra, 2018).

Dalam penelitian lain yang menunjukkan ada pengaruh antara literasi keuangan, teman sebaya serta kontrol diri pada perilaku menabung yaitu penelitian yang dilaksanakan (Utami & Sirine, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan, sosialisasi orang tua, teman sebaya, dan kontrol diri mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku menabung secara simultan. Sedangkan secara parsial atau terpisah, variabel literasi keuangan, sosialisasi orang tua dan juga kontrol diri mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung mahasiswa, namun pengaruh teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Azlan et al., 2016), penelitian ini meneliti keterlibatan keluarga, teman sebaya, kontrol diri dan literasi keuangan yang memiliki peran penting pada perilaku menabung mahasiswa. Seorang siswa dapat dikatakan mempunyai sikap keuangan yang lebih baik ketika memiliki literasi keuangan. Sikap keuangan dikatakan tidak mempunyai pengaruh mediasi pada hubungan diantara literasi keuangan dan perilaku menabung. Penelitian lain yang dilaksanakan oleh (Zulaika & Listiadi, 2020) yang menyatakan bahwa baik simultan ataupun parsial literasi keuangan, uang

saku, kontrol diri, dan teman sebaya memiliki efek signifikan pada perilaku menabung.

Kontrol diri sebagai variabel mediasi karena kontrol diri dianggap dapat dijadikan sebagai perantara yang mampu menjelaskan hubungan diantara literasi keuangan dan juga teman sebaya pada perilaku menabung. Terdapat penelitian yang menggunakan kontrol diri sebagai variabel mediasi dan menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dan dapat berperan sebagai variabel mediasi antara hubungan literasi keuangan dan perilaku menabung (Sari & Anwar, 2022).

Selanjutnya terdapat penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda yaitu menemukan bahwa kontrol diri tidak dapat memediasi hubungan literasi keuangan pada perilaku menabung, namun kontrol diri dapat memediasi hubungan inklusi keuangan pada perilaku menabung dan kontrol diri dapat menjadi mediasi hubungan teman sebaya pada perilaku menabung (Siboro & Rochmawati, 2021).

Dari adanya *research gap* yang telah disebutkan, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung dan kemungkinan bahwa kontrol diri sebagai variabel mediasi dan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan *output* yang tidak sama atau beragam. Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kontrol diri?
2. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap kontrol diri?

3. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa?
4. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa?
5. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa melalui kontrol diri?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa melalui kontrol diri?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai perumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan terhadap kontrol diri.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara teman sebaya terhadap kontrol diri.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa.
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa melalui kontrol diri.
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa melalui kontrol diri.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berlandaskan pada latar belakang masalah yang dijabarkan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini adalah:

#### **1. Kegunaan Teoretis**

Diharapkan bahwa hasil pada penelitian ini mampu memberi pengetahuan, referensi dan juga wawasan di bidang pendidikan terutama berkaitan dengan pengaruh antara literasi keuangan dan juga teman sebaya terhadap perilaku menabung melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi.

## **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini adalah sebagai implementasi dari teori yang didapatkan sepanjang menjalani kegiatan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

### **b. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini bisa mendorong mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangannya sehingga dapat meningkatkan perilaku menabungnya.

### **c. Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Hasil penelitian ini dapat menjadi pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya program studi Pendidikan Akuntansi untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasannya.